



JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

PENGARUH COGNITIVE THERAPY DAN ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY TERHADAP ANSIETAS, DEPRESI KEMAMPUAN MENGUBAH PIKIRAN NEGATIF DAN KEMAMPUAN MENERIMA DAN BERKOMITMEN KLIEN TUBERKULOSIS DI KOTA DEPOK

Heny Kusumawati, Budi Anna Keliat, Astuti Yuni Nursasi

PENGARUH PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DAN COGNITIVE BEHAVIOURAL THERAPY TERHADAP ANSIETAS KLIEN HIPERTENSI

Syenshie Virgini Wetik, Budi Anna Keliat, Ice Yulia W

PENGARUH HEALTH EDUCATION TENTANG DIABETUS MELLITUS TIPE 1 DAN TIPE 2 TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA PASIEN DI POLI ENDOKRIN RSAL DR. RAMELAN SURABAYA

Dini Mei Widayanti

RELATIONSHIP ANXIETY OF PREOPERATIVE PATIENTS AND INCREASING OF BLOOD PRESSURE IN PAJAJARAN RSUD PROF. DR. SOEKANDAR MOJOSARI

Lutfi Wahyuni

ANALISIS EFEKTIFITAS BIAYA PROGRAM PELATIHAN INTENSIVE CARE UNIT YANG DISELANGGARAKAN SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL DI RS PHC SURABAYA

Dadik Dwirianto, Nyoman Anita Damayanti Fitri Ismayanti

PERUBAHAN PSIKOLOGIS FASE TAKING IN PADA IBU NIFAS DI RUANG MAWAR DI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA

Hasti Wijayanti

PENGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK TERHADAP PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DAN BERAT BADAN PADA WANITA DI PERUMAHAN TAMAN SURYA KENCANA SIDOARJO

Lela Nurlela, Chalidah Erviani

PENGALAMAN PRAKTEK KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT. STUDI FENOMENOLOGI

Merina Widyastuti

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI SUSU KEDELAI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI HAID (DISMENOREA) PADA REMAJA PUTRI DI PONDOOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

Astrida Budiarti, Rizta Novita Wulandari

ISSN: 2085-3742



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

J. ILMIAH KEPERAWATAN

VOL. 9

NO. 1

HLM. 751-861

SURABAYA OKTOBER 2015

ISSN 2085-3742

JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

Diterbitkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya bekerjasama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Provinsi Jawa Timur dan Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan (AIPTINAKES) Wilayah Jawa Timur.

Pelindung

Wiwiek Liestyningrum, M.Kep.

Penanggung Jawab

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pemimpin Redaksi

Nuh Huda, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.

Sekretaris Redaksi

Nur Muji Astuti, S.Kep., Ns.

Bendahara

Neny Andriani, SE.

Dewan Penyunting

Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes.

Dhian Satya Rachmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Christina Yulastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Qori'illa Saidah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An.

Astrida Budiarti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

Promosi dan Distribusi

Nisha Dharmayati Rinarto, S.Kep., Ns.

Yoga Kertapati, S.Kep., Ns.

Priyo Sembodo

Jadwal Penerbitan

Terbit dua kali dalam setahun

Penyerahan Naskah

Naskah merupakan hasil penelitian dan kajian pustaka ilmu keperawatan yang belum pernah dipublikasikan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Naskah dapat dikirim melalui e-mail atau diserahkan langsung ke redaksi dalam bentuk rekaman Compact Disk (CD) dan Print-out 2 eksemplar, ditulis dalam bentuk Microsoft Word atau dengan program pengolahan data yang kompetibel. Gambar, ilustrasi, dan foto dimasukkan dalam bentuk file naskah.

Penerbitan Naskah

Naskah yang layak terbit ditentukan oleh dewan redaksi setelah mendapatkan rekomendasi dari Mitra Bestari. Perbaikan naskah menjadi tanggung jawab penulis dan naskah yang tidak layak diterbitkan akan dikembalikan kepada penulis.

Alamat Redaksi

STIKES Hang Tuah Surabaya.

d/a Runkital Dr. Ramelan Surabaya Jl. Gadung No.1 Surabaya.

Tlp. (031) 8411721, 8404248, Fax (031) 8411721.

**UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN
KEPADA :**

Prof. Dr. Hj. Rika Soebarniati, dr, S.KM

Guru Besar Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Ketua Umum Assosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan
(AIPTINAKES)
Jawa Timur

Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons)

Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga
Manajer Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga

Dr. Bambang Widjanarko Otok, M.Si

Staf Pengajar dan Kepala Laboratorium Statistika Sosial dan Bisnis Jurusan
Statistika
Fakultas MIPA Institut Teknologi Surabaya

Ah. Yusuf, S.Kp, M.Kes

Ketua PPNI Provinsi Jawa Timur
Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Selaku penelaah (Mitra Bebestari) dari Jurnal Ilmiah Keperawatan
STIKES Hang Tuah Surabaya

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang memuat hasil penelitian-penelitian dalam bidang keperawatan telah selesai dicetak.

Kita sadari bersama bahwa perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ini telah berkembang sangat cepat. Perkembangan pengetahuan yang terjadi khususnya dalam bidang keperawatan sangat ditentukan oleh hasil kajian dan penelitian secara ilmiah. Penelitian dalam bidang keperawatan yang dilakukan dengan baik, cermat dan akurat dimana kemudian hasilnya disusun dengan sistematika yang benar dan disebarluaskan tentunya menjadi stimulus terhadap perkembangan ilmu keperawatan itu sendiri.

Bertolak dari pandangan diatas maka STIKES Hang Tuah Surabaya merasa perlu memberikan wadah bagi para dosen/penelitian dalam bidang keperawatan baik dari STIKES Hang Tuah Surabaya maupun dari luar untuk menyebarkan hasil penelitiannya. Diharapkan jurnal ilmiah keperawatan yang diterbitkan oleh STIKES Hang Tuah ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan menambah motivasi bagi para dosen-dosen yang lain agar melakukan penelitian.

Atas nama Civitas Akademika STIKES Hang Tuah Surabaya saya mengucapkan selamat atas terbitnya Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, Oktober 2014
STIKES Hang Tuah Surabaya

Wiwiek Liestyaningrum, M.Kep.
NIP. 04.014

DAFTAR ISI

Jurnal Ilmiah keperawatan	i
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
PENGARUH COGNITIVE THERAPY DAN ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY TERHADAP ANSIETAS, DEPRESI KEMAMPUAN MENGUBAH PIKIRAN NEGATIF DAN KEMAMPUAN MENERIMA DAN BERKOMITMEN KLIEN TUBERKULOSIS DI KOTA DEPOK	
Heny Kusumawati, Budi Anna Keliat, Astuti Yuni Nursasi	751
PENGARUH PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION DAN COGNITIVE BEHAVIOURAL THERAPY TERHADAP ANSIETAS KLIEN HIPERTENSI	
Syenshie Virgini Wetik, Budi Anna Keliat , Ice Yulia W.....	764
PENGARUH HEALTH EDUCATION TENTANG DIABETUS MELLITUS TIPE 1 DAN TIPE 2 TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA PASIEN DI POLI ENDOKRIN RSAL DR. RAMELAN SURABAYA	
Dini Mei Widayanti	773
RELATIONSHIP ANXIETY OF PREOPERATIVE PATIENTS AND INCREASING OF BLOOD PRESSURE IN PAJAJARAN RSUD PROF. DR. SOEKANDAR MOJOSARI	
Lutfi Wahyuni.....	785
ANALISIS EFEKTIFITAS BIAYA PROGRAM PELATIHAN INTENSIVE CARE UNIT YANG DISELANGGARAKAN SECARA INTERNAL DAN EKSTERNAL DI RS PHC SURABAYA	
Dadik Dwirianto, Nyoman Anita Damayanti Fitri Ismayanti	791
PERUBAHAN PSIKOLOGIS FASE TAKING IN PADA IBU NIFAS DI RUANG MAWAR DI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA	
Hasti Wijayanti	804
PENGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK TERHADAP PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DAN BERAT BADAN PADA WANITA DI PERUMAHAN TAMAN SURYA KENCANA SIDOARJO	
Lela Nurlela, Chalidah Erviani.....	813

PENGALAMAN PRAKTEK KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN DI
INSTALASI GAWAT DARURAT: STUDI FENOMENOLOGI

Merina Widyastuti 837

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI SUSU KEDELAI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI HAID (DISMENOREA) PADA REMAJA
PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

Astrida Budiarti, Rizta Novita Wulandari..... 847

Pengaruh Health Education Tentang Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya

Dini Mei Widayanti¹

¹ Staf Pengajar STIKES Hang Tuah Surabaya

Abstract : Diabetes mellitus is a lifelong disease that requires correct and proper treatment. Lack of Health Education of Diabetes Mellitus affects a person's compliance in carrying out the treatment. Lack of compliance affect blood sugar levels rise. Design of this study is Quasi-Experimental Pre Post Test Group Design. The population is all patients treated at Poli Endocrine RSAL Dr. Ramelan Surabaya . Samples were Poli Endocrine patients who met the inclusion criteria, using sampling techniques Probability Sampling is Simple Random Sampling. Independent variables are Health Education and Dependent Variables are compliance DM type 1 and type 2. The research instrument used questionnaires and tools GDA Horizon One Touch. Data were analyzed using the Mann-Whithney test and Wilcoxon test. The results of the study obtained compliance prior to health education viewed from value GDA disobedient 30 people, compliance after done health education who look at of the value of GDA obey 7 people and 23 people disobedient, the result of test mann-whithney is $p=0,000$. Wilcoxon test $p=0,000$ $p \leq 0,00$. So H1 received which would mean there are the influence of health education to compliance therapy in patients diabetes mellitus type 1 and type 2 . Research in over so health education affects a person to obey therapy diabetes mellitus by eating in accordance diet , sports regular , drink hipoglikemi appropriate doses of advocated and routine follow counseling sustainably .

Keyword: Health Education, Compliance Therapy DM Tipe 1 and Tipe 2

Abstrak : Diabetes Melitus merupakan penyakit seumur hidup yang memerlukan pengobatan yang benar dan tepat. Kurangnya Health Education tentang Diabetes Mellitus mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melaksanakan pengobatan. Kurangnya kepatuhan mempengaruhi kadar Gula Darah meningkat. Rancangan penelitian ini adalah Quasy Eksperimen Pre Post Test Group Design . Populasinya adalah seluruh pasien yang di rawat di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Sampel penelitiannya adalah pasien Poli Endokrin yang memenuhi kriteria inklusi, dengan menggunakan teknik sampling Probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. Variabel Independen adalah Health Education dan Variabel Dependen adalah kepatuhan DM tipe 1 dan tipe 2. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan alat GDA Horison One Touch. Analisa data menggunakan uji Mann-Whithney dan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan kepatuhan sebelum dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA tidak patuh 30 orang, kepatuhan sesudah dilakukan Health Education yang di lihat dari nilai GDA patuh 7 orang dan 23 rang tidak patuh, Uji Mann-Whithney dengan hasil $p = 0,000$. Uji Wilcoxon $p = 0,000$ $p \leq 0,005$ maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh Health Education terhadap kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2. Hasil penelitian di atas maka Health Education mempengaruhi seseorang untuk mematuhi terapi Diabetes Mellitus dengan makan sesuai diet, Olahraga teratur, minum obat hipoglikemi sesuai dosis yang dianjurkan serta rutin mengikuti penyuluhan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Kepatuhan Terapi DM tipe 1 dan tipe 2

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang sering terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. World Health Organization (WHO) sebelumnya telah merumuskan bahwa Diabetes Mellitus merupakan sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat tetapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi akibat dari sejumlah faktor dimana didapat defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin (Tjokropawiro, 2007). Diabetes Mellitus merupakan penyakit seumur hidup sehingga memerlukan penanganan melalui empat pilar terapi yaitu perencanaan makanan, latihan fisik, obat berkhasiat hipoglikemi, dan penyuluhan. Berdasarkan pengalaman klinik peneliti di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya menemukan masalah kepatuhan pasien dalam mematuhi terapi Diabetes Mellitus belum maksimal karena kurangnya Health Education yang diberikan petugas kesehatan baik dokter, perawat, ahli gizi maupun penunjang lainnya. Beberapa di antara mereka cenderung hanya sekedar mematuhi terapi tanpa tahu maksud dari pemberian terapi tersebut, banyak juga pasien yang mengabaikan olahraga untuk menjaga berat badan

dan kestabilan kadar gula darah mereka.

Pendidikan kesehatan adalah pendidikan salah satu kompetensi yang dituntut dari tenaga keperawatan, karena merupakan salah satu peranan yang harus dilaksanakan dalam setiap memberikan asuhan keperawatan dimana saja bertugas apakah itu hanya individu, keluarga, klinik dan rumah sakit dalam mengubah perilaku kearah perilaku sehat (Notoatmodjo, 2003). Tujuan penyuluhan kesehatan menurut Waspadji (2009): meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, mengubah perilaku serta meningkatkan kepatuhan, meningkatkan kualitas hidup. Metode Health Education dengan cara : metode pendidikan individual perorangan, metode pendidikan kelompok dan pendidikan massa.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang sulit ditangani karena membutuhkan kontrol ketat pada kadar gula darah dalam jangka panjang. Hal ini menjadi salah satu problem dalam manajemen Diabetes Mellitus karena kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi merupakan hal utama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien menurut Brunner & Suddarth (2002) adalah demografi, penyakit, program terapeutik dan psikososial. Kepatuhan pasien dalam terapi akan mempengaruhi kontrol glukosa dalam darah dan menurunkan angka mortalitas pada pasien Diabetes Mellitus. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi

mempunyai prognosa yang buruk. Prognosa ini salah satunya di pengaruhi dengan timbulnya komplikasi yang bermacam- macam pada penyakit Diabetes Mellitus seperti hipoglikemi dan koma diabetikum, sedangkan komplikasi kronik dapat berupa mikroangiopati pada ginjal dan mata, makroangiopati pada jantung koroner, pembuluh darah kaki dan pembuluh darah otak, neuropati mikrovaskuler dan makrovaskuler dan rentan terhadap infeksi pada mikrovaskuler dan makrovaskuler. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi juga bisa mengakibatkan kematian (Tjokroprawiro, 2007).

Dalam rangka mengantisipasi ledakan jumlah penderita Diabetes Mellitus WHO pada tahun 1994 membuat upaya pencegahan yang meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Di Indonesia PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) memberlakukan konsensus pengelolaan Diabetes Mellitus yang ditandatangani oleh seluruh ahli dibidang Diabetes Mellitus, dimana upaya pencegahan ada tiga jenis yaitu pencegahan primer berarti mencegah timbulnya hiperglikemi, pencegahan sekunder yaitu mencegah komplikasi sedangkan pencegahan tersier yaitu mencegah kecacatan akibat komplikasi yaitu stroke, kebutaan, gagal ginjal kronik maupun amputasi tungkai bawah. Di Indonesia Pusat Diabetes dan Lipid

FKUI/RSCM melalui SIDL (Sentral Informasi Diabetes dan Lipid) sejak tahun 1993 telah menyelenggarakan kursus penyuluhan Diabetes Mellitus yang berlangsung sampai saat ini. Sampai tahun 2006 sudah dididik sebanyak 1000 orang penyuluh tersebar 80 rumah sakit seluruh Indonesia baik dokter, perawat maupun ahli gizi. Diharapkan seluruh penyuluh Diabetes Mellitus dapat memberikan pelayanan secara terpadu dalam suatu instansi misalnya dalam bentuk informasi dan akan melayani pasien atau siapapun yang ingin menanyakan seluk beluk tentang Diabetes Mellitus terutama tentang kepatuhan terapi pada Diabetes Mellitus. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 terhadap kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 terhadap kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

Bahan dan Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Quasi Experimen Pra Post Test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya, rata-rata kunjungan pasien per hari 148 pasien. Sampel adalah pasien di Poli Endokrin RSAL Dr.

Ramelan Surabaya dengan kriteria: pasien yang tinggal di Surabaya, pendidikan minimal SMP, Usia minimal 35 tahun, pasien sudah pernah kontrol. Jumlah 30 pasien. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012.

Penelitian ini yang merupakan variabel Independen adalah Health Education pasien tentang Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2 dan variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Setiadi,2007).

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2.

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007).

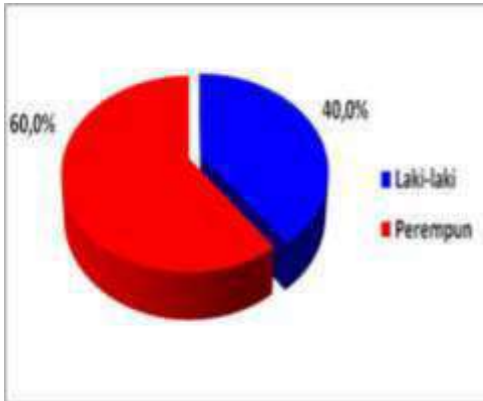
Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar Kuesioner tentang kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya dengan jumlah pertanyaan 20 pertanyaan tentang perencanaan makanan, olah raga, obat berkhasiat hipoglikemi, penyuluhan dan pemeriksaan GDA dengan menggunakan alat Horison One Touch.

Pengumpulan data adalah sebagai berikut: awal mula peneliti menyediakan instrumen, peneliti datang ke Poli Endokrin, memilih pasien sesuai kriteria Inklusi sampai terpenuhi kuota kemudian pasien yang terpilih dinilai tentang kepatuhan sebelum dilakukan Health Education dengan kuesioner dan pemeriksaan GDA, Health Education dilakukan di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya, Health Education dilakukan dalam waktu 30 menit, dilakukan Health Education satu kali pertemuan, Health Education dilakukan pada 30 responden dan pemberian Health Education diberikan secara bersama-sama kemudian dinilai kepatuhan sesudah dilakukan Health Education dengan observasi dan diukur dengan kuesioner dan pemeriksaan GDA.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penyuntingan untuk melihat kualitas data, dilanjutkan dengan melakukan koding yaitu pertanyaan (+) Ya = 1 Tidak = 0 dan pertanyaan (-) Ya = 0 Tidak = 1, skoring dan tabulasi kemudian disajikan dalam bentuk cross tab sesuai dengan variabel yang hendak diukur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Mann-Whitney dan Wilcoxon menggunakan perhitungan SPSS 16.

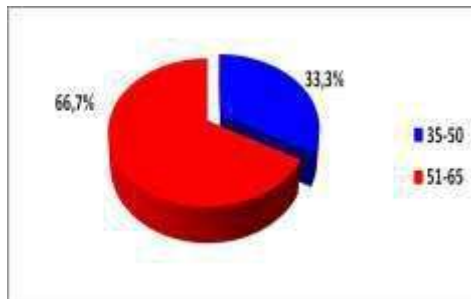
Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin



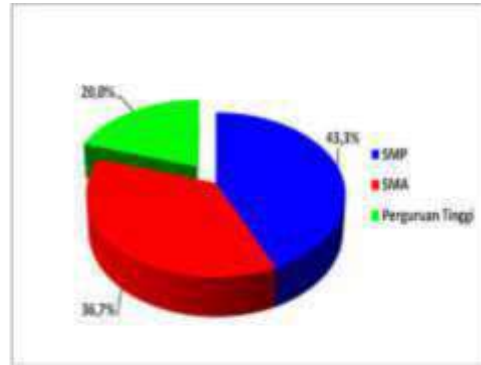
Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil, responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (60,0%) sedangkan jenis kelamin laki- laki sebanyak 12 responden (40,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



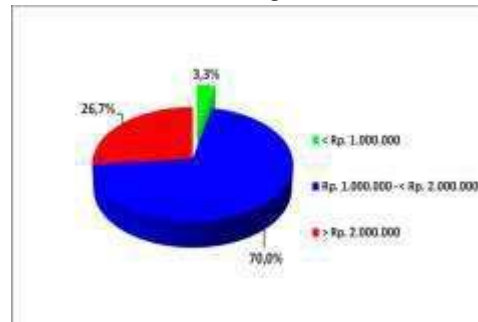
Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil, responden yang berusia 35-50 sebanyak 10 responden (33,3%) sedangkan usia 51-65 sebanyak 20 responden (66,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



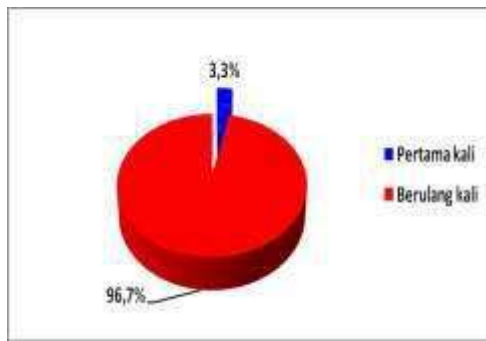
Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 13 responden (43,3%), pendidikan SMA 11 responden (36,7%) dan pendidikan Perguruan Tinggi ialah 6 responden (20,0%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan



Berdasarkan gambar di atas di dapatkan hasil, responden yang berpenghasilan < Rp. 1.000.000 sebanyak 1 responden (3,3%), penghasilan Rp. 1.000.000 – < Rp. 2.000.000 sebanyak 21 responden (70,0%) dan penghasilan > Rp. 2.000.000 sebanyak 8 responden (26,7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ke Poli

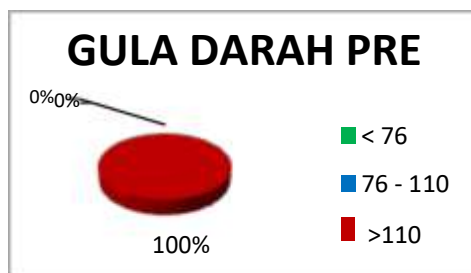


Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil, responden yang melakukan kunjungan ke poli pertama kali sebanyak 1 responden (3,3%) sedangkan kunjungan ke poli berulang kali sebanyak 29 responden (96,7%).

5.2.2 Data Khusus

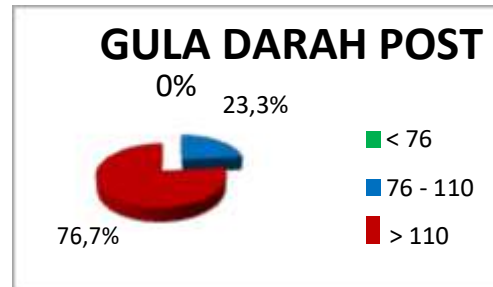
Uraian	GDA Post		
	GDA Pre > 110	76-110	> 110
Jumlah	30	7	23
Total	30	30	

1. Kepatuhan sebelum dilakukan Health Education yang di lihat dari nilai GDA



Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil kepatuhan sebelum dilakukan Health Education yang di lihat dari nilai GDA adalah 30 responden (100%) > 110 mg/dl.

2. Kepatuhan sesudah dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA.



Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil kepatuhan sesudah dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA adalah 7 responden (23,3%) GDA 76 – 110 mg/dl dan 23 responden (76,7%) GDA > 110 mg/dl.

3. Pengaruh Health Education Tentang Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 Terhadap Kepatuhan Terapi pada Pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang nilai GDA > 110mg/dl (tidak patuh) setelah dilakukan Health Education nilai GDA menjadi normal sebanyak 7 responden (23.3%) dan nilai GDA > 110mg/dl sebanyak 23 responden (76,7%).

Pembahasan

1. Kepatuhan sebelum dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terapi sebelum dilakukan Health Education pada pasien Diabetus Mellitus tipe 1 dan tipe 2 di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya yaitu semua responden nilai GDA > 110 mg/dl. Dengan demikian tingkat kepatuhan terapi pada pasien Diabetus Mellitus tipe 1 dan tipe 2 tergolong tidak patuh. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Brunner & Suddarth (2002) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah demografi yaitu usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan, adanya penyakit yang parah, program terapi dan efek samping yang tidak menyenangkan serta psikososial seperti menerima atau menyangkal penyakitnya.

Hasil penelitian yang berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 51 – 65 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpatuhan dipengaruhi oleh faktor usia. Menurut Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 1999 usia kurang dari 50 adalah usia prasenilis atau virilitas yang berarti usia yang masih aktif menerima stimulus orang lain, sedangkan usia 51 – 65 tergolong usia lanjut. Faktor usia lanjut adalah dimana usia dengan penurunan fungsi organ tubuh diantaranya pendengaran berkurang, pandangan berkurang,

dan pemahaman berkurang. Dengan demikian pada usia ini seseorang akan lambat dalam menerima stimulus maupun informasi dari orang lain.

Hasil penelitian yang berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMP. Faktor pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengubah perilakunya agar menjadi perbuatan yang nyata dan kearah perilaku yang sehat. Seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan sulit merespon terhadap pertanyaan yang mengandung bahasa verbal sedangkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Menurut Waspadji (2009) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan merupakan unsur yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor usia dan pendidikan, faktor lain seperti kurang informasi yang diterima responden dan kurangnya kemampuan responden untuk mencari informasi mengenai penyakitnya baik melalui petugas kesehatan maupun sumber informasi lainnya seperti media elektronik dan media cetak serta kurangnya kemampuan pemahaman tentang informasi yang diberikan. Semua responden harus mengetahui bahwa kurangnya kepatuhan terhadap diet, tidak rutin berolahraga, jarang minum obat Anti Diabetik serta tidak

rajin mengikuti penyuluhan kesehatan bisa mempengaruhi kadar gula darah semakin meningkat. Kadar gula meningkat responden tidak mengetahui bahaya dan komplikasi apa penyakit Diabetes Mellitus bisa membahayakan responden. Sedangkan dalam pelaksanaannya, Health Education selalu dilakukan oleh perawat Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan setiap hari kamis jam 07.00 WIB selama 30 menit.

2. Kepatuhan sesudah dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa kepatuhan sesudah dilakukan Health Education yang dilihat dari nilai GDA adalah 7 responden (23,3%) GDA 76 – 110 mg/dl dan 23 responden (76,7%) GDA > 110 mg/dl. Dengan demikian tingkat kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Mellitus sebagian besar tidak patuh. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor adanya perbedaan jenis kelamin, penghasilan dan pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Brunner & Suddarth (2002) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah jenis kelamin dan pendidikan.

Berdasarkan data tabulasi silang pada GDA sesudah dilakukan Health Education GDA 76 – 110 mg/dl laki- laki sebanyak 3 responden dan perempuan 4 responden, data ini menunjukkan bahwa perempuan lebih patuh dalam melaksanakan

instruksi yang diberikan orang lain daripada laki- laki. Kecenderungan perempuan untuk mentaati sesuatu untuk suatu perbaikan dan peningkatan terbukti dengan adanya data tabulasi silang. Pernyataan tersebut didukung oleh Potter dan Perry (1999) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi seseorang yaitu jenis kelamin, karena setiap jenis kelamin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda- beda sehingga komunikasi yang baik akan membawa persepsi seseorang menjadi lebih baik juga. Kemampuan untuk berkomunikasi merupakan sesuatu yang dapat dipelajari bukan hal yang didapat begitu saja (Waspadji,2009).

Hasil penelitian yang berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp. 1.000.000 - < Rp. 2.000.000 adalah 21 responden (70%). Pernyataan ini didukung oleh Brunner & Suddarth salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor psikososial. Penghasilan mempengaruhi seseorang dalam memenuhi fasilitas kesehatannya. Dengan dukungan fasilitas kesehatan yang memadai dan optimal diharapkan seseorang dapat meningkatkan kesehatannya dan meningkatkan kualitas hidup.

Data tabulasi silang GDA sesudah dilakukan Health Education terdapat pendidikan SMP 3 responden, SMA 2 responden dan Perguruan Tinggi 2 responden. Dengan demikian pendidikan rendah tidak mempengaruhi responden

untuk mematuhi instruksi maupun informasi yang diberikan oleh orang lain. Pada kenyataannya pendidikan rendah juga mempengaruhi seseorang dalam mengubah sikap, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kepatuhan. Hasil ini berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan yang tinggi, belum tentu pendidikan tinggi menjamin seseorang untuk mematuhi instruksi yang diberikan. Tingkat pendidikan yang baik akan menjadi perubahan yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo,2003).

Tingkat ketidakpatuhan sesudah dilakukan Health Education berdasarkan gambar 7 adalah 23 responden (76,7%) yang dilihat dari nilai GDA > 110 mg/dl. Meskipun belum sampai dengan nilai normal pada 23 responden nilai GDA mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tetapi diantara 23 responden hanya 3 responden dengan nilai GDA lebih tinggi sesudah diberikan Health Education. Data ini menunjukkan bahwa dengan pemberian Health Education akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat.

Selain faktor jenis kelamin, penghasilan dan pendidikan, perhatian dan kepedulian pasien terhadap penyakitnya juga masih kurang. Semua tidak hanya dari individu saja, peran petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan dan informasi kesehatan harus dioptimalkan. Dengan

pelayanan kesehatan yang optimal petugas kesehatan dapat membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi dengan lebih efektif.

3. Pengaruh Health Education terhadap kepatuhan terapi pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah dilakukan health education yang di lihat dari nilai GDA

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan Health Education adalah semua responden sebanyak 30 responden (100%) dengan nilai GDA > 110mg/dl, sesudah dilakukan Health Education sebanyak 7 responden (23,3%) GDA 76 – 110mg/dl dan 23 responden (76,7%) nilai GDA > 110mg/dl. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa dilakukan Health Education adalah 30 responden (100%) GDA > 110mg/dl. Uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan $z = -3,590$ $p = 0,000$ dan pada kelompok kontrol $z = 0,000$ $p = 1,000$. Uji Mann-Whitney pada Gula Darah Pre $z = -2,625$ $p = 0,009$ dan Gula Darah Post $z = -4,533$ $p = 0,000$

Data ini menunjukkan bahwa pada uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan $p = 0,000$ berarti $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2 terhadap kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol $p = 1,000$

berarti $p \geq 0,05$ maka H_1 ditolak

berarti tidak ada pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2 terhadap terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Uji Mann-Whitney pada Gula Darah Pre $p = 0,009$ dan Gula Darah Post $p = 0,000$ berarti **$p \leq 0,05$ maka H_1 diterima** artinya ada pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus Tipe 1 dan Tipe 2 terhadap kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

Pada kelompok perlakuan sesudah dilakukan Health Education nilai GDA $> 110\text{mg/dl}$ 23 orang tetapi 23 responden ini mengalami penurunan nilai GDA meskipun belum sampai nilai normal. Hanya 3 responden yang mengalami peningkatan nilai GDA sesudah dilakukan Health Education. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya mematuhi diet Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2, tidak rutin berolahraga, tidak sesuai jadwal dalam minum obat Anti Diabetik dan kurangnya minat mengikuti penyuluhan yang diadakan rumah sakit. Menurut Waspadji (2009) pilar utama dalam terapi Diabetes Mellitus adalah perencanaan makanan, latihan fisik, obat berkhasiat hipoglikemi dan penyuluhan.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Tingkat kepatuhan terapi Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 sebelum dilakukan Health Education di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya mayoritas tidak patuh.
2. Tingkat kepatuhan terapi Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 sesudah dilakukan Health Education di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya sebagian kecil patuh.
3. Ada pengaruh Health Education tentang Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 terhadap kepatuhan terapi pada pasien di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

Saran

Saran yang dapat berikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi responden
Penderita Diabetes Mellitus sebaiknya menambah kepatuhan terapi dengan cara rutin kontrol ke dokter minimal 1 bulan sekali dan melaksanakan program pengobatan dengan tepat dan benar.
2. Bagi Peneliti
Perlunya penelitian lebih lanjut tentang penatalaksanaan pasien Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 dengan design, teknik sampling dan instrumen penelitian yang lebih representatif.
3. Bagi Profesi Keperawatan

Instansi pelayanan kesehatan yang berdinamis di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya perlu mengembangkan wawasan dan meningkatkan mutu pelayanan serta meningkatkan peranan dalam memberikan informasi yang lebih lengkap tentang penatalaksanaan Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 dengan pengadaan poster maupun leaflet di Poli Endokrin RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

4. Bagi Keluarga
Keluarga penderita Diabetes Mellitus tipe 1 dan tipe 2 sebaiknya memberi dukungan dan motivasi kesehatan yang optimal guna meningkatkan kepatuhan penatalaksanaan terapi.
5. Bagi Rumah Sakit
Perlunya meningkatkan mutu pelayanan Health Education dengan media leaflet dan poster yang up to date serta meningkatkan pengetahuan bagi edukator melalui pelatihan dan pendidikan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Bayutripam (1999) / *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan*

(KemkesRI) www.google.com.
Sitasi 8 Desember 2011.

- Abraham, C & Shanley, E (1997). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Effendy, (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hariwijaya, M. S. (2007). *Buku Panduan Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis*.
- Hidayat, A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit: Health Books Publishing.
- Jalaluddin, R. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2004). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soegondo, S. (2006). *Farmakoterapi pada Pengendalian Glikemia Diabetes Mellitus Tipe 2*. Dalam: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Suyono, S. (2009). *Kecenderungan Peningkatan Jumlah*

Penyandang Diabetes. Dalam:
Penatalaksanaan Diabetes
Mellitus Terpadu. Jakarta:
Balai Penerbit FKUI.

Sangayudara (2007). Metode-
Metode Dalam penyuluhan
Kesehatan Masyarakat/
PKM. www.google.com. 2011/1
2/08.

Tjokroprawiro, A. (2007). Diabetes
Mellitus. Dalam: Buku Ajar
Ilmu Penyakit Dalam.
Surabaya: Airlangga
University Press.

Waspadji, S. (2009). Diabetes
Mellitus, Penyakit Kronik dan
Pencegahannya. Dalam:
Penatalaksanaan Diabetes
Mellitus Terpadu. Jakarta:
Balai Penerbit FKUI.

Waspadji, S. (2009). Diabetes
Mellitus: Mekanisme Dasar
dan Pengelolaannya yang
Rasional. Dalam:
Penatalaksanaan Diabetes
Mellitus Terpadu. Jakarta:
Balai Penerbit FKUI.

PEDOMAN PENULISAN JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA

Jurnal penelitian STIKES HANG TUAH SURABAYA memuat artikel hasil penelitian di bidang kesehatan khususnya bidang keperawatan yang belum pernah diterbitkan di penerbit lain.

ARTIKEL

Artikel yang diajukan akan dinilai oleh Dewan Penyunting. Dewan Penyunting berwenang untuk menerima atau menolak naskah yang diajukan.

SISTEMATIKA

Abstrak

1. Latar Belakang
2. Metode Penelitian
3. Hasil dan Pembahasan
4. Kesimpulan dan Saran
5. Daftar Pustaka

REVISI

Dewan Penyunting berhak untuk meringkas kalimat tanpa mengubah maksud dari kalimat apabila dianggap terlalu panjang. Panjang artikel di upayakan 6 halamam. Tabel dan gambar agar disesuaikan ukurannya dengan format artikel.

BAHASA

Artikel di tulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

FORMAT

Artikel di sampaikan rangkap dua dalam bentuk ketikan satu spasi 11 pitch dalam kolom ganda diatas kertas A4 (210x297 mm) dengan margin 3,3,2,2 cm. Jarak antara kolom dan 1 cm. Setiap halaman diberi nomor halaman. Khususnya untuk judul 16 pitch, nama dan tempat kerja penulis 12 pitch, dan abstrak 10 pitch ditulis dalam kolom tunggal

JUDUL ARTIKEL

Diupayakan ringkas mungkin

NAMA PENULIS

Ditulis lengkap tanpa gelar atau sebutan apapun disertai nama tempat kerja penulis dibawah judul artikel.

ABSTRAK

Ditulis dalam bahasa indonesia dan bahasa Inggris, masing- masing sekitar 100 kata. Penulisan abstrak harus menggambarkan aspek penting dan hasil pokok penelitian serta kesimpulannya.

TABEL DAN GAMBAR

Jumlah tabel dan gambar dalam naskah minimal 15. Tabel dan gambar diberi nomor urut sesuai dengan penampilannya. Setiap tabel diberi judul singkat di atasnya. Diketik 1 spasi.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan ditulis dengan menggunakan aturan Harvard dan disusun menurut abjad. Hindari penggunaan abstrak sebagai rujukan.

Buku dengan Pengarang Tunggal

Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan – Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Buku dengan Pengarang Lebih dari Satu Orang

Looker AC, Orwoll ES, Jhonston Jr, et al.1997. Prevalence of Low Femoral Bone Density Older U.S Adults From NHANES III. J Bone Miner Res

Penulis Buku Berupa Lembaga/Organisasi

Depkes RI. 2009. Indonesia Sehat 2010. Jakarta.

Buku Tanpa Nama Pengarang

Guidebook to Australian Social Security Law. 1983. CCH Australia, North Ryde, NSW

Skripsi, Tesis Atau Disertasi

Prameswari, Nadya.2005. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Primigravida di Puskesmas Tanjung Sari Dumedang (Skripsi). Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Lapran

Jurnal Keperawatan (JK) STIKES Hang Tuah Surabaya menerima naskah/karangan/tulisan berupa artikel penelitian yang asli dalam bidang yang relevan dengan bidang kesehatan, khususnya bidang keperawatan. JK menerima laporan kasus, tinjauan pustaka dan profil.

1. Artikel Penelitian : Berisi artikel yang mengenai hasil penelitian asli dalam ilmu keperawatan dasar maupun terapan, serta ilmu kesehatan pada umumnya. Format terdiri dari atas : **Abstrk Penelitian, Pendahuluan** berisi latar belakang masalah dan tujuan penelitan, **Tinjauan pustaka, Bahan dan Cara** berisi: tempat dan waktu populasi dan sampel, cara pengukuran data, dan analisis data, **Hasil** dapat disajikan dalam bentuk tekstural, tabular atau grafikal. Berikut kalimat pengantar untuk menerangkan tabel /gambar. **Diskusi**: berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang ditemukan. **Hasil Kesimpulan** : Berisi Pendapat penulis berdasarkan penelitian ditulis ringkas, padat dan relevan denga hasil.
2. Literature Review : merupakan artikel dari jurnal atau buuk mengenai ilmu keperawatan dan kesehatan mutakhir.

3. Laporan Kasus : Berisi artikel yang mengulas tentang kasus di lapangan yang cukup menarik dan baik untuk disebarluaskan kepada kalangan sejawat.

Petunjuk Umum

Makalah yang dikirm adalah makalah yang belum pernah dipublikasikan dimedia cetak lainnya. Makalah yang pernah disajikan dalam temu ilmiah harus mencantumkan waktu, tempat serta temu ilmiah. Makalah yang perlu perbaikan format atau isi dikembalikan pada penuli untu diperbaiki.

Penulisan Makalah

Makalah termasuk tabel, daftar pustaka dan gambar harus diketik pada kertas ukuran 210x297mm (Kertas A4) dengan Jarak dari tepi 3 cm dan 1 spasi dengan font tahoma 11 pt jumlah maksimal 20 halaman. Setiap diberi halamam diberi nomor urut dari mulai halaman judul sampai halaman terakhir. Kirimkan sebuah makalah asli disertai dengan 2 buah fotokopi serta copy file dalam bentuk CD. Tulis nama file dan program yang digunakan pada CD.

Halama Judul

Halaman judul berisis makalah, nama setiap penulis dengan gelar akademik tertinggi, nama dan alamat korespondensi, nomor telepon. Judul singkat dengan jumlah maksimal 12 kata bahasa indoneisa atau 10 kata bahasa Inggris / 90 ketukan termasuk huruf dan spasi.

Abstrak dan kata kunci